

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Ibu Rumah Tangga Di Gampong Dayah Teungku Kabupaten Aceh Utara

Lady Shintia Sikumbang^{✉1}, Deni², Hendra A.³, Aris Munandar⁴, Ferdy Hidayatullah⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

⁵ Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia

[✉]Corresponding Author: lady.210160063@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Gampong Dayah Teungku, Kecamatan Syamtalira Aron, Kabupaten Aceh Utara, memiliki potensi ekonomi yang strategis karena letaknya yang berdekatan dengan pasar tradisional dan berada di jalur utama lintasan antar desa. Posisi ini membuka peluang besar bagi ibu rumah tangga untuk mengembangkan usaha kecil berbasis produk rumah tangga. Pemberdayaan perempuan, khususnya ibu rumah tangga, melalui pelatihan keterampilan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Pelatihan ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi kebutuhan anggaran rumah tangga dengan memproduksi sabun cuci piring sendiri, mengingat kebutuhan masyarakat akan produk tersebut cukup tinggi namun harga di pasaran terbilang cukup mahal, sekaligus membuka peluang usaha baru. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu ceramah dan demonstrasi untuk praktek pembuatan sabun secara langsung. Pembahasan kegiatan dianalisis melalui ide *state of participation* untuk menjelaskan kebijakan dan keterampilan masyarakat. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian ini, ibu rumah tangga tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga memiliki peluang untuk menciptakan usaha rumahan yang potensial.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pelatihan, Ibu rumah tangga, Gampong Dayah Teungku, Sabun cuci piring

Pendahuluan

Gampong Dayah Teungku merupakan salah satu dari 34 desa yang ada di Kecamatan Syamtalira Aron, Kabupaten Aceh Utara (Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara, 2021). Secara geografis, gampong ini memiliki posisi yang cukup strategis karena berada dekat dengan kawasan pasar tradisional yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Letaknya yang berada di jalur lintasan utama beberapa desa sekitar menjadikan gampong ini ramai dilalui masyarakat setiap harinya, terutama pada hari pasar. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi masyarakat setempat, khususnya ibu rumah tangga untuk mengembangkan usaha kecil berbasis kebutuhan rumah tangga, seperti memproduksi dan menjual hasil olahan sendiri. Keberadaan pasar di wilayah gampong juga turut mendukung akses pemasaran produk, sehingga dapat langsung dipasarkan kepada konsumen baik secara langsung maupun melalui online.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bersifat partisipatif, di mana masyarakat diberi kepercayaan dan kesempatan untuk mengkaji permasalahan utama yang dihadapi dalam upaya membangun kesejahteraan ekonomi mereka, serta mengusulkan berbagai kegiatan yang dirancang sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut (Wardiyanto et al., 2022). Berbicara mengenai kesejahteraan ekonomi, tidak dapat dipisahkan dari pembangunan, baik dalam lingkup pembangunan nasional maupun pembangunan ekonomi (Hudi, 2020). Pembangunan nasional pada dasarnya diwujudkan melalui pembangunan ekonomi, yang tidak hanya berfokus pada kondisi fisik suatu wilayah, tetapi juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses tersebut. Melalui pemberdayaan masyarakat, pembangunan tersebut dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

Ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan mandiri di bidang ekonomi adalah salah satu indikator utama dalam peningkatan kesejahteraan (Rahmadi et al., 2023). Ketika kaum perempuan memperoleh pendidikan yang memadai, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan memiliki kebebasan untuk bekerja di luar rumah maupun di dalam rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, hal ini merupakan tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat (Setiawati & Rozinah, 2020). Seiring berkembangnya zaman, peran perempuan terus berevolusi, dimasa lalu, perempuan hanya berperan di lingkungan rumah tangga saja, namun masa kini selain sebagai ibu rumah tangga, perempuan dapat berperan menjadi profesi sesuai cita-cita dan tujuan hidupnya. Ibu rumah tangga tidak hanya memiliki peran sentral sebagai pengelola kebutuhan keluarga, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berorientasi pada potensi lokal (Ramadhani, 2020). Ketika UMKM berkembang, UMKM tidak hanya memberikan penghasilan bagi keluarga tetapi juga memperkuat daya beli masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai penggerak ekonomi keluarga merupakan langkah strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di desa (Selliamanik et al., 2024).

Saat ini, peran ibu rumah tangga telah berkembang lebih luas. Mereka tidak hanya mengatur urusan domestik, tetapi juga aktif dalam mengelola usaha rumahan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, hingga memanfaatkan

teknologi digital untuk mendukung pemasaran produk secara online (Agus Windusancono & Daeni, 2022). Oleh karena itu, keterampilan baru seperti literasi digital, manajemen keuangan, dan keterampilan kewirausahaan menjadi semakin penting (Sunarta, 2024). Pemerintah keterampilan baru ini dapat dicapai melalui pelatihan guna mengembangkan potensi kaum ibu yang belum tergalai secara optimal. Dengan demikian perempuan mempunyai kesempatan yang sama dalam melebarkan sayap untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat yang diinginkan, dengan tidak mengorbankan tanggung jawab domestiknya. Pelatihan seperti ini menjadi sarana pemberdayaan yang efektif, terutama bagi ibu-ibu di gampong dayah teungku yang ingin lebih mandiri secara ekonomi.

Salah satu peluang usaha rumahan yang memiliki potensial adalah pembuatan sabun cuci piring. Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan pokok di setiap rumah tangga (Meilina et al., 2023). Setiap individu memerlukan makanan dan minuman sehingga penggunaan alat makan selalu dibutuhkan setiap hari. Untuk menjaga kebersihan dan higienitas peralatan makan tersebut, diperlukan sabun pencuci piring, khususnya dalam bentuk cair. Sabun cair adalah jenis sabun yang berbentuk liquid (Cairan) sehingga mudah dituangkan dan menghasilkan busa yang lebih banyak dan tampak lebih menarik. Beberapa tahun terakhir, penggunaan sabun dalam bentuk cair mengalami peningkatan (Handayani et al., 2022). Peningkatan penggunaan sabun cuci piring cair juga akibat dari adanya perubahan konsumen dalam menggunakan sabaun pencuci piring batang dan colek kini banyak beralih kesabun cair, karena csabun cair dianggap lebih higienis dan praktis (Afrilliana et al., 2022)

Namun, saat ini harga sabun cuci piring cair di pasaran cenderung cukup tinggi bagi sebagian kalangan masyarakat, terutama di daerah pedesaan, sehingga tidak sedikit masyarakat berpikir dua kali untuk membelinya (Iswadi et al., 2024). Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan alternatif sabun yang lebih ekonomis dan terjangkau. Oleh karena itu, membuat sabun cuci piring sendiri dengan biaya yang lebih rendah menjadi solusi yang tepat dan bermanfaat, sekaligus membuka peluang bagi masyarakat untuk memproduksi dan menjualnya sebagai usaha rumahan yang potensial. Bahan-bahan pembuatan sabun dapat dengan mudah ditemukan di toko kimia atau toko online. Pada proses pembuatan sabun ini digunakan bahan yang mudah didapat dan peralatan yang sederhana. Bahan dasar pembuatan sabun cair meliputi Sodium laury Ether Sulfat (SLS) atau Texapon dan garam serta bahan aditif seperti pewangi, pengawet, pengental dan pewarna (Yusan et al., 2022). Satu paket kecil bahan baku pembuatan sabun dapat menghasilkan beberapa liter sabun cair, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penggunaan sabun sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai usaha rumah tangga (Pasir & Hakim, 2014).

Namun demikian, pengetahuan dan keterampilan masyarakat Gampong Dayah Teungku mengenai cara pembuatan sabun cuci piring cair masih tergolong minim. Hal ini menjadikan upaya pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan baru, seperti pelatihan pembuatan sabun cuci piring semakin relevan dan penting untuk dilaksanakan. Pelatihan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan baru bagi ibu rumah tangga di Gampong Dayah Teungku. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga dengan memproduksi sabun sendiri, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi jangka panjang, dengan harapan masyarakat mampu membaca peluang-peluang usaha yang dapat menambah pendapatan bagi keluarga. Program ini akan dirancang untuk mencakup berbagai metode pembelajaran, termasuk ceramah, demonstrasi, dan praktek secara langsung. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan peserta pelatihan akan mendapatkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis yang memadai

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2025 di Gampong Dayah Teungku, Kecamatan Syamtalira Aron, Kabupaten Aceh Utara. Pelaksanaan pengabdian ini mengikutsertakan ibu rumah tangga serta narasumber yang merupakan pemberi informasi terkait pembuatan sabun cuci piring. Produk utama yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah sabun cuci piring dalam bentuk cair. Tujuan utama dari pelatihan pembuatan sabun ini diharapkan dapat membantu mengurangi pengeluaran rumah tanggau sekaligus membuka peluang usaha baru bagi ibu rumah tangga. Adapun metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan materi tentang pembuatan sabun cuci piring cair. Ceramah sebagai bentuk audio visual memberikan kemungkinan masyarakat untuk memahami materi yang diberikan lebih besar apalagi ditambahkan dengan sesi tanya jawab dan interaktif antara nara sumber dengan peserta dari masyarakat (Deni et al., 2022). Metode ini didukung dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi lewat powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video cara pembuatannya. Tujuan ceramah ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada ibu-ibu Gampong Dayah Teungku dalam membuka peluang usaha rumah tangga. Apabila peserta pelatihan merasa kurang jelas dengan materi yang disampaikan oleh narasumber, maka dapat memberikan pertanyaan secara langsung dalam sesi tanya jawab.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan secara langsung proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber. Tahapan ini melibatkan peserta secara langsung dengan harapan peserta pelatihan dapat melaksanakan parktik secara sempurna sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan narasumber. Pada tahap ini juga akan dijelaskan kegunaan masing-masing bahan yang digunakan sehingga pemuda karang taruna ini dapat mengetahui dan memahami fungsinya, sifat-sifat kimiawinya, dan kebahyaanya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Meunasah Gampong Dayah Teungku yang diikuti oleh ibu-ibu warga sekitar. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Koordinasi dengan pihak terkait.

Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Geuchik Gampong guna mempreoleh izin pelaksanaan kegiatan. Setelah izin diperoleh, tim melanjutkan dengan diskusi bersama pihak gampong untuk menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan yang paling tepat dan tidak mengganggu aktivitas warga. Tempat dan waktu kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 29 Januari 2025 bertempat di Meunasah Gampong Dayah Teungku. Setelah memastikan tempat dan waktu, tim pengabdian segera membagikan undangan kepada warga setempat.

b. Persiapan penyuluhan dan pelatihan.

Persiapan kegiatan ini berupa penentuan formula cairan pencuci piring. Pada kegiatan ini, tim pengabdian mempersiapkan sejumlah bahan pendukung, seperti penyusunan modul penyuluhan dan panduan mengenai tata cara pembuatan sabun cuci piring cair, pengemasan dan pemasaran produk. Pada tahap persiapan pelatihan, tim pengabdian melakukan uji coba pembuatan sabun cuci piring terlebih dahulu sehingga didapatkan komposisi yang tepat serta hasil yang optimal. Sejumlah bahan baku dan peralatan juga dipersiapkan untuk mendukung proses pembuatan sabun secara langsung dengan peserta. Adapun yang diperlukan dalam pembuatan sabun cuci piring adalah bahan-bahan dan alat-alat sebagai berikut:

Alat yang dibutuhkan:

- Wadah atau ember untuk membuat sabun cuci piring cair 2 buah
- Pengaduk
- Gelas ukur
- Sarung tangan karet dan masker
- Kain lap atau kain microfiber
- Botol plastik kosong

Bahan yang dibutuhkan:

- Sodium Laury ether Sulfat / SLS (125 gram)
- Texapon (250 gram)
- NaCl / Garam (250 gram)
- EDTA (Pengawet)
- Air secukupnya
- Pewangi / Parfum
- Pewarna

Cara Pembuatan:

- Larutkan SLS dengan 1 liter air hangat dalam ember besar hingga larut sempurna.
- Masukkan Texapon ke dalam ember sedang secara perlahan sambil diaduk hingga rata dan mengeluarkan busa.
- Larutkan NaCl / garam dengan sedikit air, kemudian campurkan dengan cairan texapon sedikit demi sedikit sambil terus diaduk. NaCl / garam berfungsi untuk mengentalkan larutan.
- Setelah itu campurkan bahan di dalam ember sedang ke dalam ember besar agar menjadi satu wadah, lalu aduk hingga tercampur rata.
- Setelah tercampur rata tambahkan 6 liter air secara perlahan-lahan
- Tambahkan EDTA dan pewangi kemudian aduk kembali hingga rata. EDTA digunakan sebagai pengawet, sementara itu pewangi digunakan untuk memberikan aroma pada sabun. Jika ingin lebih alami, bisa ditambahkan perasan jeruk nipis.
- Untuk membuat tampilan menarik pada sabun, larutkan pewarna ke dalam ember sedang dan tambahkan liter 1 liter air, apabila sudah merata setelah itu satukan campuran ke bahan pada ember besar
- Aduk hingga merata kurang lebih selama 15 menit hingga semua bahan tercampur sempurna dan larutan tampak kental
- Setelah tercampur merata, diamkan minimal 8-10 jam untuk menghilangkan busa sabun.
- Setelah sabun siap, kemas sabun dalam botol plastik.

c. Pelaksanaan pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair di Gampong Dayah Teungku, Kabupaten Aceh Utara secara umum berhasil dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 15 peserta yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga. Pelatihan ini dilaksanakan di Meunasah gampong dan dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu sesi ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung.

Pada sesi ceramah, peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya penggunaan sabun cuci piring yang higienis, bahan-bahan dasar yang digunakan, manfaat ekonomis dari produksi sabun mandiri, serta potensi pengembangan usaha dari produk rumah tangga tersebut. Narasumber juga menjelaskan komposisi bahan-bahan

seperti SLS, pengawet, pewangi, dan pewarna yang digunakan. Pada sesi praktik, peserta secara langsung diajak untuk mencampur dan meracik bahan-bahan sesuai komposisi yang telah dijelaskan sebelumnya. Praktik ini didampingi oleh tim pengabdian hingga semua peserta mahir mempraktekkannya sendiri.



Gambar 1. Praktek pelatihan pembuatan sabun cuci piring

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair yang diselenggarakan bagi kaum ibu di Gampong Dayah Teungku berjalan dengan lancar dan mendapatkan sambutan positif dari para peserta. Hal ini dapat dilihat dari tingginya antusias peserta selama sesi praktik, di mana mereka aktif terlibat dalam proses pembuatan, mencatat takaran bahan yang tepat, serta mengajukan berbagai pertanyaan terkait teknik, kendala, dan tips keberhasilan dalam menghasilkan sabun yang berkualitas. Suasana pelatihan berlangsung interaktif dengan diskusi dua arah, sehingga peserta dapat memahami lebih dalam mengenai materi yang disampaikan.



Gambar 2. Kegiatan pengabdian pembuatan sabun cuci piring cair

Hasil akhir dari praktik kegiatan ini adalah sabun cuci piring cair yang berhasil dibuat oleh peserta, kemudian dikemas dalam botol-botol kecil untuk dibawa pulang dan dimanfaatkan langsung di rumah masing-masing. Selain itu, tim pengabdian juga membagikan sabun hasil praktik kepada ibu-ibu yang tidak dapat berhadir pada kegiatan pelatihan, agar manfaat kegiatan tetap dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Gampong Dayah Teungku meskipun mereka tidak secara langsung mengikuti pelatihan.



Gambar 3. Pembagian hasil sabun cuci piring untuk ibu rumah tangga

Dengan terlaksananya kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair di Gampong Dayah Teungku pada hari Sabtu tanggal 29 Januari 2025, maka target dari kegiatan ini telah tercapai sesuai dengan rencana awal. Keberhasilan pelaksanaan seluruh kegiatan pelatihan ini membawa dampak positif, terutama meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para ibu rumah tangga mengenai pembuatan produk rumah tangga secara mandiri, sekaligus menjadi langkah awal dalam menumbuhkan semangat wirausaha. Melalui pelatihan ini, masyarakat setempat kini memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan untuk memproduksi sabun cuci piring sendiri di rumah. Hal ini dapat membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga sekaligus membuka peluang usaha kecil yang berpotensi menambah penghasilan keluarga. Dengan tercapainya tujuan pelatihan, yaitu memperkenalkan teknik pembuatan sabun cuci piring cair sekaligus membuka akses terhadap peluang usaha berbasis keterampilan rumah tangga, maka kegiatan ini diharapkan dapat menjadi titik awal dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Gampong Dayah Teungku.

Tindak Lanjut

Keterampilan yang berdasarkan pengetahuan sangat baik dimiliki oleh masyarakat pada umumnya. Oleh karena kondisi dan kesempatan, tidak semua masyarakat mendapatkan dengan mudah keterampilan tersebut. Maka kegiatan ini merupakan representasi paduan diantara pengabdian dan upaya pihak akademisi dalam ikut serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini didasari oleh ide kebijakan Harry Arnstein untuk memulai kegiatan partisipatif akademi dalam pengabdian masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam keberhasilan sebuah program pengabdian (Zunaidi, 2024). Pada konteks pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan warga tidak hanya berfungsi sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek yang aktif berkontribusi dalam setiap proses (Enala et al., 2025). Tingkat partisipasi masyarakat ini menjadi indikator penting dalam menilai seberapa besar masyarakat dilibatkan secara nyata dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu pada kegiatan ini digunakan kerangka analisis partisipatif yaitu ide tangga partisipasi (*State of Participation*) yang dikemukakan oleh Sherry Arnstein. Berdasarkan pada pernyataan Arnstein (1969) dalam jurnal "*A Ladder of Citizen Participation*", dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat berkaitan erat dengan kekuasaan yang dimiliki masyarakat. Untuk menjelaskan hal ini, Arnstein mengembangkan sebuah model yang dikenal sebagai tangga partisipasi, yang secara umum dibagi ke dalam tiga kategori utama yaitu, *Nonparticipation*, *Tokenism*, dan *Citizen control*.

Tingkatan pertama, yaitu *Nonparticipation* atau tidak ada partisipasi, merupakan tingkat partisipasi paling rendah, dimana keterlibatan masyarakat hanya sebagai objek dalam suatu kegiatan (Karim et al., 2017). Pada tingkat ini terdapat 2 (dua) anak tangga atau tingkatan partisipasi masyarakat, yaitu *manipulation* dan *therapy*. *Manipulation* (manipulasi) menunjukkan situasi dimana tidak adanya komunikasi ataupun dialog antara pemerintah dan masyarakat, masyarakat diposisikan sebagai pihak yang memberikan persetujuan, sehingga dalam hal ini masyarakat hanya dipakai sebagai alat publikasi dari pihak pemerintah. Sementara itu, pada tingkat *Therapy* (terapi) telah melibatkan partisipasi masyarakat namun masih bersifat terbatas dan lebih berorientasi pada masyarakat hanya mendapat masukan demi kepentingan pemerintah. Pada kegiatan pengabdian ini, jelas terlihat bahwa bentuk partisipasi masyarakat telah melampaui tahap ini.

Tingkat partisipasi kedua adalah *Tokenism*, di mana masyarakat mendapat pengakuan atas kehadirannya serta diberi kesempatan untuk menyuarakan pendapat (Mayusa, 2018). Namun keputusan yang diambil merupakan hak sepenuhnya milik pemerintah. Pada tingkatan ini terdapat 3 (tiga) anak tangga, yaitu *Informing*, *Consultation* dan *Placation*. Pada tingkat *informing* (informasi), komunikasi telah sering dilakukan, informasi telah diberikan kepada masyarakat namun masyarakat tidak berhak memberikan tanggapan balik. Di tingkat *consultation* (konsultasi), masyarakat mulai diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, tetapi tidak adanya jaminan bahwa ide dari masyarakat akan dipertimbangkan. Sementara pada tingkat *placation* (penentraman), masyarakat mulai memiliki pengaruh meskipun beberapa hal tetap ditentukan oleh pihak pemerintah, janji untuk mempertimbangkan aspirasi publik lebih bersifat simbolis daripada substantif. Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan, masyarakat terlibat secara aktif dan nyata, sehingga tidak dapat digolongkan ke dalam tingkatan tokenism. Peran masyarakat tidak hanya sebatas menyuarakan

pendapat, tetapi turut serta dalam proses praktik dan pelaksanaan kegiatan secara langsung.

Tingkat partisipasi tertinggi dalam model tangga partisipasi Arnstein adalah *Citizen control* (kekuasaan masyarakat). Hal ini dikarenakan masyarakat tidak hanya sekedar terlibat, namun telah memiliki hak, wewenang, tanggung jawab serta kuasa penuh dalam mengelola suatu kegiatan yang ditandai dengan adanya kesepakatan antara masyarakat dan pemerintah (Zunaidi, 2024). Pada tahap ini terdiri dari 3 (tiga) anak tangga atau tingkat partisipasi masyarakat, antara lain yaitu *partnership*, *delegation*, dan *citizen control*. Pada tahap *partnership* (kemitraan), telah terbentuk kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam merumuskan maupun melaksanakan kebijakan dan program, dalam hal ini masyarakat dan pemerintah berada dalam kedudukan yang setara. Sementara itu, pada tahap *delegation* (delegasi), masyarakat telah memperoleh wewenang dominan dalam pengambilan keputusan dominan terhadap suatu program tertentu, sehingga masyarakat memiliki kekuasaan yang jelas dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program tersebut. Terakhir, pada tingkat paling tinggi yakni *citizen control* (pengendalian masyarakat), masyarakat memiliki kewenangan sepenuhnya dalam mengelola berbagai kegiatan untuk kepentingan sendiri tanpa campur tangan pemerintah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Gampong Dayah Teungku, menunjukkan bentuk partisipasi masyarakat yang merepresentasikan karakteristik pada tingkat *partnership*. Pada kegiatan ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan termasuk sesi praktik dan diskusi bersama. Meskipun inisiasi program berasal dari pihak akademisi, pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam kerja sama yang setara, hal ini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat posisi masyarakat sebagai mitra yang aktif berpartisipasi dalam pembangunan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini telah berhasil dipahami oleh para peserta baik dalam proses pembuatan sabun, takaran bahan, pengemasan dan pemasaran kepada masyarakat. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga Gampong Dayah Teungku, karena dapat membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian sabun, serta mendorong kemandirian melalui pembuatan sabun secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini turut membuka peluang usaha yang potensial di tingkat rumah tangga. Berdasarkan tanggapan para peserta, pelatihan ini telah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru dalam memproduksi kebutuhan rumah tangga yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Saran

Program pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada peningkatan keterampilan dan penciptaan peluang usaha, terutama dalam pembuatan produk kebutuhan rumah tangga, sebaiknya terus dilanjutkan dan dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan secara berkala, misalnya setiap tahun, dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kapasitas masyarakat. Melalui pelatihan yang konsisten, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga terdorong untuk terus mengembangkan usaha mandiri yang berkelanjutan, meningkatkan ekonomi keluarga, serta memperkuat budaya wirausaha di tingkat desa.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Malikussaleh atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar. Tim pengabdian juga turut mengucapkan terima kasih kepada *Geuchik* dan masyarakat Gampong Dayah Teungku yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan penuh rasa antusias serta telah bersedia meluangkan waktunya hingga acara ini selesai. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan tim pengabdian yang telah berkontribusi dan bekerja sama membantu seluruh rangkaian acara kegiatan hingga berjalan dengan baik.

Referensi

- Afrilliana, N., Nurrahmi, M., & Hustia, A. (2022). Determinasi Keputusan Pembelian Produk Pencuci Piring: Ditinjau berdasarkan Bauran Pemasaran Produk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 167. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.4357>
- Agus Windusancono, B., & Daeni, M. (2022). Peran Perempuan Dalam Pembangunan Perekonomian Keluarga Melalui Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila. *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang*, 19(1).
- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *JAIP*, 35(4), 216–224.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara. (2021). Kecamatan Syamtalira Aron Dalam Angka 2021.
- Deni, Fahrizal, E., Hendra, Olivia, S., Muliana, E., & Nasruddin. (2022). Penyuluhan Tentang Rumah Sehat Bagi Masyarakat Desa Ujong Blang Kota Lhokseumawe. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(1), 6–9.
- Enala, S. H., Mana, F. A., Prasetya, M. N., & Adam, A. F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Adat dalam Pengambilan Keputusan Pembangunan Lokal di Kabupaten. *JPI Papsel Jurnal Pengabdian Dan Inovasi*, 02(01), 8–17.
- Handayani, K. Y., Suryaneta, Rezki, A. S., Fahmi, A. G., & Saputra, I. S. (2022). Formulasi Sabun Cair Cuci Piring Menggunakan Ekstrak Air Tanaman Lidah Buaya (Aloe Vera L.). *Medical Sians : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(2).
- Hudi, Moh. (2020). Peran Politik dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(3), 232–248.
- Iswadi, D., Jahlas, F., Khasanah, U., Wijaya, W., Nada, S. S., & Rummyati, D. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Berkelas Mama Lemon Di Kampung Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 717–724.
- Karim, S., Kusuma, B. J., & Amalia, N. (2017). Tingkat Partispasi Masyarakat Dalam Mendukung Kepariwisataaan Balikpapan : Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(3).
- Mayusa, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik (Studi Tentang Musyawarah Perencanaan Pembangunan) Di Desa Tangkura Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso. *Katalogis*, 6(7), 74–84.
- Meilina, R., Rezeki, S., Dina Kali Kulla, P., Kesumawati, Astrina, S. Y., Ananda, Z., & Muliawati. (2023). Pkm Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dari Ekstrak Jeruk Nipis Di Desa Geudong Kecamatan Delima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 5(2).
- Pasir, S., & Hakim, Muh. S. (2014). Penyuluhan Dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3, 155–158.
- Rahmadi, A. N., Sucahyo, I., Septiandi, V., Supriyanto, & Mubarok, H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(3).
- Ramadhani, T. (202 C.E.). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Kelompok Pembuat Kricu BaBe di Desa Batu Belubang). *RESIPROKAL*, 2(2).
- Selliamanik, I., Slamet, T., Markonah, M., & Handayani, W. (2024). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga untuk Ekonomi Keluarga Melalui UMKM. *Prosiding Abdimas*, 1.
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3664>
- Sunarta, D. A. (2024). Digitalisasi Bisnis Syariah: Peluang Baru bagi Womenpreneur. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 1–10.
- Wardiyanto, A. R., Dewanti, R. N., & Khasbunalloh. (2022). Pelatihan Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Minat Usaha Di Desa Kadikaran. *Adibrata Jurnal*, 2(3).
- Yusan, L. Y., Nailufa, Y., & Suryadhi. (2022). Pembuatan Handwash : Peningkatan Kualitas Sabun UMKM (A. Rusmanegara, Ed.; 1st ed.). Scopindo Media Pustaka. www.scopindo.com
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas (Umi Safangati Hidayatun, Ed.; 1st ed.). Yayasan Putra Adi Dharma.